KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : DPR Warning Timses Capres
Tanggal : Senin, 11 Februari 2019
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 2

DPR Warning Timses Capres

Kedepankan Isu Strategis, Bukan yang Ecek-ecek

JAKARTA - DPR RI memberi *warning* kepada para tim sukses calon presiden (Timses Capres) yang maju di Pilpres 2019. Kedua kubu, baik Jokowi-Ma'ruf Amin maupun Prabowo-Sandi, diminta lebih mengutamakan isu-isu atau masalah yang strategis dan substansial dalam berkampanye, bukan yang ecek-ecek.

Sebab, sebagian besar masyarakat kecewa dan lelah, karena materi kampanye selama ini tidak mendidik dan juga tidak mencerahkan."Materi kampanye yang mendapatkan publikasi luas dari media hanya mengunyah dan meributkan isu-isu yang nyaris tidak substansial dan tidak esensial," ujar Ketua DPR RI Bambang Soesatyo, Minggu (10/2).

Akibatnya, kata Bamsoet - sapaan akrab Bambang Soesatyo, kampanye Pilpres tahun ini dinilai bermutu rendah. Alih-alih mendidik dan mencerdaskan generasi milenial, isu-isu kampanye yang digoreng secara berulang-ulang justru cenderung menyesatkan.

"Roda zaman terus berputar dan setiap perubahan selalu menghadirkan tantangan bagi setiap generasi. Generasi milenial butuh calon pemimpin yang mampu mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan," kata politisi Golkar tersebut.

Begitu juga dengan peta kekuatan ekonomi. Telah muncul prediksi bahwa Tiongkok akan menjadi kekuatan nomor satu perekonomian dunia. Penetrasi kekuatan ekonomi Negeri Tirai Bambu tersebut tampak nyata di berbagai belahan dunia. Artinya, dinamika tantangan bagi orang muda Indonesia masa kini tidak sama dengan yang dihadapi orangtua mereka pada zamannya.

"Kalau dulu orang muda Indonesia selalu melihat ke dunia barat, Eropa dan Amerika Serikat khususnya, generasi milenial dihadapkan pada alternatif lain. Munculnya kekuatan baru di Asia diperlihatkan oleh China, India dan Korea Selatan. Ini harus mendapat perhatian khusus orang muda Indonesia," jelasnya.

Wakil Ketua DPR RI Fahri Hamzah juga senada. Dia menilai, isu-isu kampanye yang dilakukan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amien dan Prabowo-Sandiaga Uno belum menyentuh substansi atau akar permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia. Yang terjadi saat ini, adalah muncul gimik-gimik dan saling sindir antarkedua pasangan yang tidak penting.

"Makanya saya mendorong kedua pasangan untuk berkampanye lebih baik lagi. Tidak mengedepankan gimik-gimik dan saling sindir yang sangat jauh dari substansi yang diinginkan masyarakat," tukasnya.

Menurut Fahri, kedua pasangan capres dan cawapres seharusnya memberikan pencerahan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat bisa memiliki pemahaman tentang perbedaan kedua kandidat tersebut.

"Bantu masyarakat untuk bisa membedakan kalian (pasangan Capres-Cawapres, red) berdua. Paparkan ide-ide yang terasa manfaatnya dan penting bagi masyarakat. Bukan sebaliknya, memberikan tontonan yang tidak penting dan tidak bermutu bagi masyarakat," ungkapnya.

Karena substansi belum tersentuh, masih menurut Fahri, maka yang terjadi adalah saling lapor kepada pihak yang berwajib. Ini disebabkan perdebatan yang terjadi bukan pikiran tapi karakter. Sehingga mudah tersinggung dan akhirnya melapor ke pihak berwajib.

Fahri menyebutkan, yang dibutuhkan saat ini adalah jawaban-jawaban mengenai masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Seperti masalah pendapatan, penyediaan lapangan kerja, penyelesaian konflik bangsa, korupsi, narkoba, pendidikan, dan BPJS Kesehatan yang diambang kebangkrutan.

"Itu yang harus dijawab. Apakah mereka mampu memimpin dengan mempertahankan BPJS Kesehatan tetap ada? Bukannya ngomong sontoloyo atau genderuwo, apa manfaatnya bagi masyarakat?" terangnya.

Terpisah, peneliti senior Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Syamsuddin Haris mengatakan, seharusnya para kandidat capres-cawapres lebih getol mengemukakan gagasan dan program kerjanya.

"Calon-calon presiden kita, baik Pak Jokowi maupun Pak Prabowo mesti bisa memisahkan isu apa yang mesti disampaikan, isu apa yang tidak. Yang mestinya direspons oleh calon-calon presiden yang sangat strategis dan substantial, yang ecek-ecek itu biar wilayahnya tim sukses," tutur Syamsuddin.

Syamsuddin juga meminta kepada para kandidat untuk menghindari isu-isu yang tidak substansi dan remeh-temeh. **(aen)**